

**PERILAKU IBU-IBU TERHADAP PEMBERIAN VAKSINASI PENYAKIT
BERSIFAT PANDEMI PADA ANAK SD DI KAMPUNG SEJAHTERA
MEDAN PETISAH**

Rini Andarwati¹, Masrah², Zulfikri^{3}*

^{1,2,3} Jurusan Farmasi, Poltekkes Kemenkes Medan

E-mail: fikroa@gmail.com

*corresponding author

ABSTRAK

Dalam rangka memutus penularan Covid-19 pemerintah Indonesia akan melakukan vaksinasi kepada penduduk Indonesia. Tujuan dari vaksinasi Covid-19 adalah untuk mengurangi penyebaran Covid-19, menurunkan angka kesakitan dan kematian yang disebabkan oleh Covid-19 mencapai kekebalan dan melindungi masyarakat dari Covid-19, sehingga dapat menjaga masyarakat dan perekonomian (Kemenkes RI Dirjen P2P, 2020). Meski begitu, tidak bisa dipungkiri masih banyak kelompok masyarakat yang menolak vaksinasi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap terhadap tindakan ibu-ibu tentang vaksinasi Covid-19 anak SD di Kampung Sejahtera Kelurahan Medan Petisah Tengah. Jenis penelitian yang digunakan adalah survei deskriptif analitik dan desain penelitian *cross sectional*. sampel dalam penelitian ini ibu-ibu di Kampung Sejahtera Kelurahan Medan Petisah Tengah. Berdasarkan jumlah sampel maka peneliti menggunakan sampel jenuh, sebanyak 80 orang. Analisis data univariat dan bivariat secara *chi-square*. Hasil penelitian tingkat pengetahuan ibu-ibu tentang vaksinasi anak SD di Kampung Sejahtera Kelurahan Medan Petisah Tengah termasuk dalam kategori baik (79,375%). Tingkat sikap ibu-ibu tentang vaksinasi anak SD termasuk dalam kategori cukup (73,71%). Tingkat tindakan ibu-ibu tentang vaksinasi anak SD termasuk dalam kategori baik (81,87%). Hubungan antara pengetahuan terhadap tindakan ibu-ibu tentang vaksinasi anak SD di Kampung Sejahtera Kelurahan Medan Petisah Tengah dengan nilai p-value 0,008. Hubungan antara sikap terhadap tindakan ibu-ibu tentang vaksinasi anak SD di Kampung Sejahtera Kelurahan Medan Petisah Tengah dengan nilai p-value 0,180. Kesimpulan ada hubungan pengetahuan terhadap tindakan dan sikap tidak ada hubungan dengan tindakan.

Kata kunci : Pengetahuan, Sikap, Tindakan, Vaksin covid-19

ABSTRACT

In order to break the transmission of Covid-19, the Indonesian government will vaccinate the Indonesian population. The purpose of Covid-19 vaccination is to reduce the spread of Covid-19, reduce morbidity and mortality caused by Covid-19, achieve immunity and protect the community from Covid-19, so as to protect the community and the economy (Ministry of Health, Directorate General of P2P, 2020). Even so, it cannot be denied that there are still many community groups who refuse vaccination. The purpose of this study was to determine the relationship between knowledge and attitudes towards mothers' actions regarding Covid-19 vaccination of elementary school children in Kampung Sejahtera, Medan Petisah Tengah Village. The type of research used was analytical descriptive survey and cross sectional research design. The sample in this study were mothers in Kampung Sejahtera, Medan Petisah Tengah Urban Village. Based on the number of samples, researchers used saturated samples, as many as 80 people. Univariate and bivariate data analysis by chi-square. The results showed that the level of knowledge of mothers about vaccination of elementary school children in Kampung Sejahtera, Medan Petisah Tengah Urban Village was in the good category (79.375%). The level of attitude of mothers about vaccination of elementary school children is included

in the moderate category (73.71%). The level of action of mothers about vaccination of primary school children was categorised as good (81.87%). The relationship between knowledge and mothers actions regarding vaccination of primary school children in Kampung Sejahtera, Medan Petisah Tengah Urban Village with a p-value of 0.008. The relationship between attitude towards mothers actions regarding vaccination of primary school children in Kampung Sejahtera, Medan Petisah Tengah Urban Village with a p-value of 0.180. The conclusion is that there is a relationship between knowledge and action and there is no relationship between attitude and action.

Keywords: Knowledge, Attitude, Action, Covid-19 Vaccine

PENDAHULUAN

Menurut penelitian yang dilakukan di China tahun 2020, sebesar 72,6% orang tua percaya untuk anaknya diberikan Vaksin Covid-19. Suatu penelitian menemukan bahwa kepercayaan orang tua terhadap pemberian vaksin pada anaknya (dengan rentang umur 7-17 tahun) ini bertolak dari sering terpaparnya informasi di media sosial terkait hal-hal positif setelah diberikannya vaksin serta melihat testimoni positif orang yang telah diberikan vaksin (Zhang, 2020).

Maka itu penting untuk meningkatkan sikap positif, menciptakan perilaku subjektif yang mendukung, dan meningkatkan kontrol perilaku yang dirasakan terkait dengan anak-anak mereka. Transparansi tentang proses pengembangan vaksin dan pengujian keamanan vaksin sangat penting untuk diinformasikan ke masyarakat luas. Setelah Covid-19 ditetapkan menjadi pandemi global, para peneliti bahu- membahu untuk menciptakan Vaksin Covid -19 (Astuti et.al, 2021).

Anak-anak berpotensi menularkan virus corona kepada orang lain di lingkungannya. Misalnya ke anak di bawah 6 tahun yang belum bisa divaksin Covid-19 serta lansia dengan komorbid. Anak perlu di vaksinasi meskipun bila terkena Covid-19 umumnya bergejala ringan. Gejala ringan namun juga bisa menimbulkan komplikasi berat yang bisa meninggalkan bekas pada anak terutama bila terjadi gangguan organ.dengan vaksinasi maka anak akan lebih kuat imunitasnya, walaupun terkena covid-19 maka gejalanya akan ringan (Fitriani I, 2020).

Menteri Kesehatan telah mengeluarkan keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia (KMK) Nomor HK.01.07./MENKES/6688/2021 tentang pelaksanaan vaksinasi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) Bagi anak usia 6 (Enam) sampai dengan 11 (Sebelas) tahun. Vaksin untuk anak usia 6-11 tahun sudah mendapatkan izin penggunaan darurat dari Badan POM, Yaitu vaksin Sinovac. Penyuntikan vaksin dilakukan dengan intramuskular atau injeksi ke dalam otot tubuh dibagian lengan atas dengan dosis 0,5 ml. Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas maka peneliti tertarik melakukan penelitian ini yang bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap terhadap tindakan ibu-ibu tentang vaksinasi Covid-19 anak SD di Kampung Sejahtera Kelurahan Medan Petisah (Kemenkes RI, 2021).

Berdasarkan survey awal, diketahui bahwa ada ibu-ibu yang merasa khawatir terhadap efek samping yang bisa ditimbulkan dari pemberian vaksin covid-19. Dari latar belakang diatas, peneliti menilai penting untuk dilakukan penelitian tentang perilaku meliputi pengetahuan dan sikap terhadap tindakan ibu-ibu dalam pemberian vaksin penyakit bersifar pandemi pada anak SD di kampung sejahtera kecamatan Medan Petisah.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah survei deskriptif analitik dan desain penelitian *cross sectional*. Lokasi penelitian dilakukan di Kampung Kejahtera Kecamatan Medan Petisah Tengah.

Besar sampel pada penelitian ini adalah Ibu-ibu yang mempunyai anak SD yang bertempat tinggal di Kampung Sejahtera Kecamatan Medan Petisah Tengah yang berjumlah 80 orang. Kriteria Inklusi: Ibu-ibu di Kampung Sejahtera Kelurahan Medan Petisah Tengah yang memiliki anak SD. dapat membaca dan menulis.

Analisis bersifat deskriptif yang disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan untuk melihat hubungan antar variabel menggunakan uji *chi square* Pengetahuan dapat diukur dengan menggunakan skala Guttman (Sugiyono, 2017). Nilai tertinggi satu pertanyaan adalah satu, jumlah pertanyaan 10 maka nilai tertinggi dari seluruh pertanyaan adalah 10. Pengetahuan yang benar diberi skor 1 dan yang tidak benar skor 0. Pertanyaan dengan dua pilihan “ya” dan “tidak” yang dikelompokkan menjadi dua yaitu pertanyaan positif dan negatif. Penilaian diberikan dengan skor 0 (nol) dan 1 (satu). Pada pertanyaan positif skor 0 (nol) untuk jawaban “tidak” dan 1 untuk jawaban “ya”. Pada pertanyaan negatif skor 0 (nol) untuk jawaban “ya” dan skor 1 (satu) untuk jawaban “tidak” (Aspuah, 2013).

Menurut Arikunto, 1998 dalam Aspuah, 2013, skoring untuk penarikan kesimpulan ditentukan dengan membandingkan skor maksimal. Cara menentukan skor yang dicapai adalah

$$\text{Skor} = \frac{\text{skor yang dicapai}}{\text{skor maksimal}} \times 100 \%$$

Berdasarkan total skor yang diperoleh selanjutnya pengetahuan di kategorikan atas baik, cukup dan kurang baik . Dengan ketentuan sebagai berikut: Baik : 75% - 100% , Cukup : 74% - 51%, Kurang baik : < 51%.

Sikap diukur berdasarkan Skala Likert (Sugiyono, 2017).. Nilai tertinggi tiap satu pertanyaan adalah empat, jumlah pertanyaan adalah 10 maka nilai tertinggi untuk semua pertanyaan adalah 40. Bobot setiap pertanyaan adalah sebagai berikut : sangat setuju (SS) bobot 4 , setuju (S) bobot 3 , tidak setuju (TS) bobot 2 , sangat tidak setuju (STS) bobot 1 Cara menentukan skor yang dicapai adalah : Berdasarkan total skor yang diperoleh selanjutnya sikap di kategorikan atas baik cukup dan kurang baik. Dengan ketentuan sebagai berikut : baik : 75% - 100% , Cukup : 74% - 51%, Kurang baik : < 51%.

Pengukuran tindakan dilakukan secara wawancara yang diukur dengan menggunakan skala guttman (Sugiyono, 2017). Nilai tertinggi tiap satu pertanyaan adalah satu, jumlah pertanyaan 10 maka nilai tertinggi dari seluruh pertanyaan adalah 10. Tindakan yang benar diberi skor 1 dan yang tidak benar diberikan skor 0. Pertanyaan dengan dua pilihan “ya” dan “tidak”. Berdasarkan total skor yang diperoleh selanjutnya tindakan dikategorikan atas baik dan kurang baik . Dengan ketentuan sebagai berikut: Baik : 75% - 100% , Cukup : 74% - 51%, Kurang baik : < 51%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik responden yang diperoleh dari hasil pengisian kuesioner meliputi umur, pendidikan dan pekerjaan. Responden pada penelitian ini adalah semua ibu-ibu yang mempunyai anak SD di Kampung Sejahtera Kelurahan Medan Petisah Tengah.

Tabel 1. Karakteristik responden

Umur	Jumlah (f)	Persentase (%)
20-30	19	23,75%
31-40	22	27,5%
41-50	28	35%
50-60	11	13,75%
Total	80	100%
Pendidikan	Jumlah (f)	Persentase (%)
SD-SMP	11	13,75%
SMA	62	77,5%
D3-S1	7	8,75%
Total	80	100%
Pekerjaan	Jumlah (f)	Persentase (%)
IRT	59	73,75%
Pegawai Swasta	9	11,25%
Wiraswasta	12	15%
Total	80	100%

Tabel 1 menunjukkan bahwa semua responden berjumlah 80 orang (100%). Responden yang usia dengan rentang 41-50 tahun paling dominan dalam penelitian ini yaitu sebanyak 28 responden (35%). Responden yang memiliki riwayat pendidikan paling dominan adalah SMA sebanyak 62 orang (77,5%). Pekerjaan paling dominan pada penelitian ini adalah IRT (Ibu Rumah Tangga) sebanyak 59 responden (73,75%).

Tabel 2. Distribusi Frekwensi Tingkat Pengetahuan Sikap dan Tindakan Responden

Variabel	Jumlah (f)	Persentase (%)
Pengetahuan		
a. Baik	55	68,75
b. Cukup	18	22,50
c. Kurang	7	8,75
Total	80	100%
Sikap		
a. Baik	34	42,50
b. Cukup	46	57,50
d. Kurang	0	0
Total	80	100%
Tindakan		
a. Baik	59	73,75
b. Cukup	18	22,50
c. Kurang	3	3,75
Total	80	100%

Pada tabel 2 diatas dapat dilihat tingkat pengetahuan responden pada kategori paling banyak yaitu baik 55 (68,75%). Jumlah skor seluruh pengetahuan responden tentang vaksinasi anak umur 6-11 tahun adalah 635 .secara keseluruhan tingkat pengetahuan responden tentang Vaksinasi anak SD di kampung sejahtera kelurahan medan petisah tengah adalah : $(635 : 800) \times 100\% = 79,375\%$ termasuk dalam kategori pengetahuan baik. Variabel sikap paling banyak cukup sebesar 46 responden (57,50%) Jumlah skor seluruh sikap responden tentang vaksinasi SD adalah 2359.secara keseluruhan tingkat sikap responden tentang Vaksinasi anak SD di kampung sejahtera kelurahan medan petisah tengah adalah $(2359:3200) \times 100\% = 73,71\%$ termasuk dalam kategori pengetahuan cukup baik. Variabel tindakan responden dalam

kategori baik 59 responden (73,75 %). Jumlah skor seluruh tindakan responden tentang vaksinasi anak SD adalah 655 .secara keseluruhan tingkat tindakan responden tentang Vaksinasi anak SD di kampung sejahtera kelurahan medan petisah tengah adalah: $(655 : 800) \times 100\% = 81,87\%$ termasuk dalam kategori pengetahuan Baik.

Tabel 3 Hubungan Variabel Pengetahuan Terhadap Tindakan Responden

Variabel	Tindakan			Total	p value
	Baik	Cukup	Kurang		
Pengetahuan					
Baik	42	12	1	55	0,009
Cukup	13	5	0	18	
Kurang	4	1	2	7	
Total	59	18	3	80	

Pada tabel 3 dapat dijelaskan hubungan variabel pengetahuan terhadap perilaku mempunyai nilai *p-value* 0,009 artinya ada hubungan pengetahuan terhadap tindakan responden tentang vaksinasi covid-19 pada anak.

Tabel 4 Hubungan Variabel Sikap Terhadap Tindakan Responden

Variabel	Tindakan			Total	p value
	Baik	Cukup	Kurang		
Sikap					
Baik	28	6	0	34	0,180
Cukup	31	12	3	46	
Kurang	0	0	0	0	
Total	59	18	3	80	

Pada tabel 4 dapat dijelaskan hubungan variabel sikap terhadap perilaku mempunyai nilai *p-value* 0,180 artinya tidak ada hubungan sikap terhadap tindakan responden tentang vaksinasi covid-19 pada anak.

Pengetahuan yang tercakup dalam domain kognitif mempunyai enam tingkatan yaitu tahu, memahami, aplikasi, analisis, sintetis dan evaluasi. Pengetahuan responden pada penelitian meliputi pengetahuan responden tentang vaksinasi anak SD.

Hal ini sama dengan pendidikan responden yang rata-rata pendidikannya SMA rasa ingin tahu responden yang tinggi sehingga responden memanfaatkan sumber informasi seperti televisi, internet, telepon seluler untuk menambah tingkat pengetahuan mereka tentang vaksin Covid-19. Tinggi rendahnya tingkat pengetahuan ibu tentang vaksinasi Covid-19 dapat di analisis berdasarkan karakteristik responden, yaitu di tinjau dari tingkat pendidikan mayoritas responden yaitu SMA 62 orang (77,50%). hal ini didukung oleh teori Notoatmodjo (2010) , bahwa pendidikan merupakan suatu upaya meningkatkan upaya sumberdaya manusia untuk dapat memperoleh pengetahuan yang seluas-luasnya. Sehingga diharapkan dengan tingkat pengetahuan yang tinggi akan meningkat pula wawasan pengetahuan dan dapat membawa perubahan sikap dan perbuatan.

Sikap merupakan suatu reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulasi atau objek (Sarwono,1993). Sikap mempunyai tiga komponen pokok seperti yang dikemukakan dalam buku Notoatmodjo tahun 2014, menjelaskan bahwa sikap itu mempunyai tiga komponen yaitu pertama kepercayaan, ide dan konsep terhadap suatu objek, kedua yaitu kehidupan emosional atau evaluasi terhadap suatu objek, ketiga yaitu kecenderungan untuk bertindak.dari tabel 2 menunjukkan bahwa

sebagian besar responden mempunyai sikap yang cukup baik tentang vaksinasi anak SD. Berdasarkan hasil dari kuisioner yang telah diisi oleh masyarakat dapat dilihat sikap Masyarakat yang paling tinggi adalah “ Vaksin Covid-19 diberikan agar anak terhindar dari penyakit “ sebanyak 76 responden. Sedangkan pernyataan yang paling sedikit benarnya adalah “ Pemberian vaksin ini dapat mencegah penularan virus Covid-19” sebanyak 41 orang. Dari beberapa faktor sikap yang dikemukakan Azwar, ada 3 faktor yang mempengaruhi sikap baik dari responden ini yaitu dipengaruhi oleh pengalaman pribadi, media massa dan lembaga pendidikan. Pengalaman responden sangat berkaitan dengan pengetahuan yang mereka peroleh. Sementara itu pengetahuan diperoleh melalui kegiatan penyuluhan media massa seperti televisi, koran, radio, dan alat komunikasi lainnya yang menyediakan informasi-informasi kesehatan. Lembaga pendidikan juga berkaitan dengan pengalaman pribadi responden. Melalui lembaga pendidikan responden dapat mengetahui Vaksin Covid-19.

Hal ini sesuai dengan teori Notoadmojo S. (2012) Perilaku manusia pada hakikatnya adalah tindakan atau aktivitas dari manusia itu sendiri yang mempunyai bentangan yang sangat luas. Untuk mewujudkan sikap menjadi suatu perbuatan nyata diperlukan faktor pendukung atau suatu kondisi yang memungkinkan antara lain adalah fasilitas. Jadi perilaku manusia pada hakikatnya adalah tindakan atau aktivitas dari manusia itu sendiri yang mempunyai bentangan yang sangat luas. Perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus atau rangsangan dari luar. Secara biologis, sikap dapat dicerminkan dalam suatu bentuk tindakan, namun tidak pula dapat dikatakan bahwa sikap dan tindakan memiliki hubungan yang sistematis. Tindakan yang sangat baik terhadap Vaksinasi Covid-19 pada anak SD dikarenakan adanya kesadaran untuk menjaga jarak satu sama lain menerapkan hidup bersih dan sehat tidak lupa memakai masker saat keluar rumah dan selalu mencuci tangan di air mengalir.

Tindakan dipandang sebagai tingkah laku yang dibentuk oleh pelaku sebagai ganti respon yang didapat dari dalam dirinya. Tindakan manusia menghasilkan karakter yang berbeda-beda sebagai hasil dari bentuk proses interaksi dalam dirinya sendiri. Untuk bertindak seseorang individu harus mengetahui terlebih dahulu apa yang di inginkan. Menurut Notoadmojo (2010) tindakan merupakan suatu perbuatan subjek terhadap objek. Terbentuknya suatu tindakan dikarenakan adanya sikap dan pengetahuan yang memunculkan sebuah motivasi yang kemudian memberikan pilihan seseorang untuk bertindak (Khairina, 2017). Di kampung Sejahtera 90% anak-anak sudah di vaksin dengan alasan para orang tua tahu manfaat Vaksin pada anak dimasa pandemi ini. Ada juga beberapa yang tidak setuju karena mereka takut efek samping yang di timbulkan oleh vaksin Covid-19.

Pada tabel 3 dapat dijelaskan bahwa terdapat nilai *p-value* 0,008 hal ini artinya ada hubungan pengetahuan terhadap tindakan. Faktor yang memengaruhi pengetahuan antara lain pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang terhadap perkembangan orang lain menuju kearah cita-cita tertentu yang menentukan manusia untuk berbuat dan mengisi kehidupan untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan. Pendidikan diperlukan untuk mendapat informasi misalnya hal-hal yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup. Mayoritas responden berpendidikan SMA sehingga mereka mengetahui manfaat vaksin covid-19 bagi anak.

Pada tabel 4 terdapat nilai *p-value* 0,180 artinya tidak ada hubungan sikap terhadap tindakan imunisasi covid-19 bagi anak. Dalam hal ini tingkat pengetahuan pada tingkatan tahu (*know*) diartikan hanya sebagai recall (memanggil) memori yang telah ada sebelumnya setelah mengamati sesuatu. Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Dalam hal kemungkinan responden pada tingkatan sikap tahap menerima diartikan bahwa orang (subjek) mau dan memperhatikan stimulus yang diberikan (objek). dan merespons yaitu memberikan jawaban apabila ditanya, mengerjakan, dan menyelesaikan tugas yang diberikan adalah suatu indikasi dari sikap. Karena dengan suatu usaha untuk menjawab pertanyaan atau mengerjakan tugas yang diberikan, terlepas dari pekerjaan itu benar atau salah, adalah bahwa orang menerima ide tersebut. Kemungkinan sikap responden

belum sampai tahap menghargai dan bertanggungjawab. Sehingga sikap responden tidak berhubungan dengan tindakan imunisasi covid-19 bagi anak. Sesuai penelitian Persepsi orang tua dalam pelaksanaan vaksinasi covid-19 di sdn 035 padang timur kota padang oleh Aida Yulia dkk (2022) menyebutkan hasil penelitian didapatkan ada hubungan persepsi orang tua dengan penerimaan vaksinasi covid-19 pada anak usia 6-11 tahun di SDN 035 Padang. Dalam hal ini yang menjadi keraguan orang tua dalam menerima vaksinasi covid-19 dikarenakan keraguan orang tua akan kemanjuran vaksin yang masih belum terbukti terutama kepada anak dan juga belum percaya akan keamanan vaksin covid-19, Hal ini tentu saja mempengaruhi kesediaan orang tua dalam melakukan vaksinasi covid-19, karena orang tua tidak ingin mengambil risiko dengan melakukan vaksinasi anaknya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan ibu-ibu tentang vaksinasi anak SD di Kampung Sejahtera Kelurahan Medan Petisah Tengah termasuk dalam kategori baik (79,375%), tingkat sikap ibu-ibu tentang vaksinasi anak SD di Kampung Sejahtera Kelurahan Medan Petisah Tengah termasuk dalam kategori cukup (73,71%). Dan tingkat tindakan ibu-ibu tentang vaksinasi anak SD di Kampung Sejahtera Kelurahan Medan Petisah Tengah termasuk dalam kategori baik (81,87%). Terdapat hubungan antara pengetahuan terhadap tindakan ibu-ibu tentang vaksinasi anak SD di Kampung Sejahtera Kelurahan Medan Petisah Tengah dengan nilai p-value 0,008. Tidak ada hubungan antara sikap terhadap tindakan ibu-ibu tentang vaksinasi anak SD di Kampung Sejahtera Kelurahan Medan Petisah Tengah dengan nilai p-value 0,180.

REFERENSI

- AidaYulia1,Wuri Komalasari,Taufiqurahmat Pilsa, (2022) Persepsi Orang Tua dalam Pelaksanaan Vaksinasi Covid-19 di SDN 035 Padang Timur Kota Padang, Jurnal Citra Ranah Medika.E-ISSN - 2962-1151 Vol 2 No.1.
- Argista, Z. L., & Sitorus, R. J. (2021). Persepsi masyarakat terhadap vaksinCovid-19 di Sumatera Selatan (Doctoral dissertation, Sriwijaya University).
- Astuti, N. P., Nugroho, E. G. Z., Lattu, J. C., Potempu, I. R., & Swandana, D. A. (2021). Persepsi Masyarakat terhadap Penerimaan Vaksinasi Covid-19: Literature Review. Jurnal Keperawatan, 13(3), 569-580.
- Ganafi, F. S., & Afrizal, S. (2021). Prespektif Konflik pada Masyarakat dalam Pelaksanaan Vaksin Covid 19 di Kelurahan Cibadak Kecamatan Tanah Sareal. EDISI, 3(1), 120-129.
- Indah Fitriani. (2020). Tinjauan Pustaka Covid-19: Virologi, Patogenesis, Dan Manifestasi Klinis. Jurnal Medika Malahayati, Volume 4, Nomor 3, Juli 2020.
- Kemendes RI (2021) Keputusan Menteri Kesehatan Nomor HK.01.07/Mendes/6688/2021 Tentang Pelaksanaan Vaksinasi Corona virus Disease 2019 (COVID-19) bagi Anak Usia 6 (Enam) Sampai dengan 11 (Sebelas) Tahun
- Kemendes RI Dirjen P2P (2020) 'Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Vaksinasi Dalam Rangka Penanggulangan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)', Kementerian Kesehatan RI, 5(1), p. 1. Available at: <https://www.kemdes.go.id/article/view/19093000001/penyakit-jantungpenyebabkematian-terbanyak-ke-2-di-indonesia.html>
- Lesnussa, K., Alfons, M. P., Temmar, E., Sitania, S. M., Seleky, N. F., Tan, T. E., & Fanuela, E. (2021). Edukasi Vaksinasi Kepada Masyarakat Yang Berpresepsi Negatif Mengenai Vaksin Covid-19 Di Negeri Hukurila. Pattimura Mengabdikan (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat), 1(1), 88-94.

- Malau, M., Kennedy, P. S. J., Situmorang, H., Veronica, W., & Manalu, E. (2022). Manajemen Sosialisasi Vaksinasi Covid-19 Sebagai Upaya Menghentikan Pandemi. *IKRA-ITH ABDIMAS*, 5(1), 99-104
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Pollard AJ, Bijker EM Panduan vaksinasi: dari prinsip dasar hingga perkembangan baru. *Alam*. 2021; 21 :83–100. doi: 10.1038/s41577-020-00479-7.
- Putri, M. V., & Paujiah, E. (2021). Pendataan Sasaran Dan Sosialisasi Vaksinasi Covid-19 Sebagai Upaya Menanggulangi Penyebaran Covid-19 Di RW 07 Kelurahan Antapani Wetan. *PROCEEDINGS UIN SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG*, 1(9), 228-239
- Putra, B. H. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Kepercayaan Masyarakat tentang Vaksin Covid-19 di Kelurahan Lau Cih Kecamatan Medan Tuntungan Kota Medan Sumatera Utara Tahun 2021.
- Sugiyono, 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Wawan.A.,M.Dewi, 2018. *Teori dan pengukuran pengetahuan, sikap, dan perilaku manusia*. Yogyakarta :Nuha Medika.
- Yvette Tan.(2021)Covid: What do we know about China's coronavirus vaccines? <https://www.bbc.com/news/world-asia> hina, diakses 20 Maret 2022.